

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan bahasa sangat penting dalam hidup manusia, masyarakat atau kelompok sosial menggunakan bahasa dan kesepakatan, interaksi antar kelompok agar dapat saling memahami dengan baik. Bahasa telah berkembang dan berkembang sebagai alat komunikasi yang dapat menentukan berjalan atau tidaknya suatu hubungan. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi karena bahasa merupakan alat untuk komunikasi manusia yang berasal dari alat ucap untuk berinteraksi sesama manusia. Hal ini sesuai menurut Chaer (2012) bahwa, bahasa adalah sistem lambang suara yang arbitrer yang digunakan oleh para kelompok organisasi sosial untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan memperkenalkan diri mereka(2014:32).

Alat perantara dalam anggota masyarakat baik antar kelompok satu dan lainnya maupun sebagai alat interaksi individu adalah bahasa , arti kata bahasa adalah alat komunikasi (Tarigan, 1987:22:23). Menurut Sunari bahwa komunikasi berjalan secara efisien dan efektif sehingga memerlukan suatu pembelajaran berbahasa melalui sebuah keterampilan (2012). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu Pendidikan yang dapat membantu mengubah suatu sikap dan tata laku untuk menjadikan manusia dewasa dengan sebuah pelatihan pendidikan berbahasa.

Keterampilan berbahasa menurut teori meliputi empat bidang, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kelompok bahasa ini saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hubungannya, mendengarkan dan membaca kedua kata ini tergolong dalam reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang berguna.

Menurut pendapat Bestari (2012) dalam Dari keempat keterampilan tersebut, salah satunya dianggap paling cerdas dan tertinggi di bidang menulis. Keterampilan menulis memerlukan banyak aspek, diantaranya penggunaan kata merupakan faktor penting yang menunjang keterampilan menulis.

Keterampilan menulis yaitu kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan masyarakat hingga pendidikan. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, harus melalui banyak latihan dan latihan secara rutin. Memperhatikan kemampuan menulis perlu dilakukan karena harus dimiliki. Karya tulis yang dilakukan siswa dapat mengungkapkan pikiran, ide, pendapat, dan perasaannya. Literasi adalah tindakan menyampaikan pesan dengan menggunakan kreativitas dalam sebuah karangan tertulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pendapat Nurudin (2010) yaitu menulis mempunyai enam manfaat yakni, 1) cara mengungkapkan diri, tulisan dapat mengungkapkan perasaan hati (marah, khawatir, keinginan, dan sebagainya), (2) cara memahami, tulisan benar-benar menanamkan kesadaran yang kuat dalam otak penulisnya,

3) mengembangkan rasa puas diri, rasa harga diri, rasa bangga, (4) peningkatkan rasa sadar dan pemahaman terhadap lingkungan, (5) tidak malas serta selalu gembira, (6) mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan dalam menggunakan bahasa tersebut.

Kegiatan menulis dapat dilakukan setelah peserta didik melakukan pemahaman teks dan menggunakan bahan tulisan untuk mencari informasi. Faktor umum yang menyebabkan kendala menulis yaitu siswa takut memulai, bagi yang terbiasa menulis akan terlihat menyenangkan dan menggunakannya sebagai hobi. Menulis akan menjadikan beban bagi yang tidak terbiasa sebab memunculkan ide sangat sulit. Kesulitan memunculkan ide adalah awal Hal ini membuat siswa merasa lelah dan malas dalam belajar menulis. Siswa juga tidak tahu kapan harus memulai menulis, Menulis bukan sekedar bakat, tetapi juga mencakup keinginan dan harapan untuk belajar mengingat sejarah dan pemikiran kita sendiri.

Keterbatasan siswa dalam mengalami kemampuan menulis memiliki penyebab karena guru kurang kreatif dalam memilih materi terbuka, metode dan layanan media. Kreativitas pendidik sangat penting dalam menggunakan media dan metode yang tepat bagi siswa. Menurut Graves (1978:14) ada yang menolak menulis karena tidak tahu alasannya menulis, siswa beranggapan tidak punya bakat untuk menulis, dan merasa tidak mengerti cara menulis. Rasa frustrasi tidak lepas dari pengalaman keluarga dan lingkungan desa serta kurangnya motivasi pengalaman cara belajar menulis atau menjelaskan di kelas.

Guru perlu memberikan inovasi untuk menjadikan strategi serta metode atau media yang akan digunakan dalam pendidikan. Media pembelajaran adalah proses yang digunakan dalam pembelajaran meliputi bahan, alat, sertasarana dan prasarana di sekolah. Rangsangan yang diberikan berupa media itu sendiri, sehingga menjadikan materi semakin efektif dan efisien, secara sempurna dapat menyalurkan pesan, dapat mengatasi dalam masalah siswa dalam belajar.

Metode pengajaran merupakan alat praktis untuk menjelaskan aspek-aspek keseluruhan program pendidikan yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Pembelajaran akan mudah dan jelas apabila pembelajar menggunakan media (Musfiqon, 2011:31)

Guru memiliki peran saat pembelajaran dengan cara menyampaikan materi pada siswa. Guru memberikan, tujuan pembelajaran, pengertian, materi pokok, dan menyiapkan penilaian. Cara mempermudah kinerja guru untuk penyampaian materi dapat dilakukan dengan menyediakan media yang dapat dipahami siswa. Guru perlu mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, membuka pikiran, menghasilkan ide dan mencari informasi.

Melihat situasi ini, dapat dilihat situasinya pembelajaran menulis disekolah banyak dibutuhkan. Pembelajaran berdasarkan hasil pikiran saja tidaklah cukup. Faktor lain seperti afek dan psikomotorik juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan

keterampilan pembelajaran sehingga guru perlu memahami sepenuhnya pentingnya perilaku. Cara lain untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membangkitkan kembali semangat siswa untuk belajar memahami aspek-aspek penting dalam kehidupan yang khususnya terdapat pada sastra teks hikayat.

Materi sastra adalah bagian dari materi bahasa Indonesia. Materi bahasa Indonesia memberikan pelatihan untuk memberikan peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan komunikasi secara efektif dan akurat selain menulis dan berbicara. Pengajaran sastra adalah karya sastra yang mempunyai sifat estetis, nyata, dan jujur. Dalam kehidupan seseorang, sastra memegang peranan penting dan membekali seseorang dalam mengarungi kehidupan. Melalui sastra, masyarakat dapat menemukan hal-hal penting dalam hidup dan nilai-nilai yang dapat mencerahkan hati nuraninya sehingga dapat menghadapi permasalahan hidup dengan penuh hikmah dan ilmu pengetahuan. Pembelajaran literasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan melalui penulisan cerita dalam bentuk teks sastra.

Istilah hikayat berasal dari Bahasa Arab *haka* yang memiliki arti menceritakan atau bercerita. Cerita rakyat (hikayat) adalah suatu raga cerita hikayat termasuk cerita tradisional yang dimasukkan ke dalam teks naratif. Hikayat merupakan cerita tradisional yang menekankan unsur narasi yang menunjukkan kebodohan dan kekuatan manusia. Teks cerita rakyat (hikayat) merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa tingkat SMA/MA/SMK kelas X. Teks hikayat merupakan cerita yang sudah lama menyentuh tanah air merupakan ciri khas dari kenegaraan suatu negara salah satu

budaya sejarahnya yang kaya. Menurut Hayati (2003:48), Hikayat merupakan salah satu jenis sejarah dalam sejarah Indonesia yang juga mempunyai kategori tersendiri yang dimiliki sebuah folklore. Sifat kadar rekannya selalu waspada terhadap kondisi budaya masyarakat dan lingkungan alamnya.

Kegiatan menarasikan kembali cerita hikayat (menulis) dimata sebagian siswa merupakan salah satu pelajaran yang sulit dibandingkan dengan jenis tulisan lainnya. Hal tersebut memang betul karena membuat ringkasan teks hikayat tentunya tidak mengubah kronologi cerita dan tetap menggunakan sudut pandang penulis. Bahasa hikayat juga menggunakan bahasa Melayu lama. Bahasa hikayat di dalamnya banyak kata-kata yang asing, bahkan peserta pun tidak mengetahuinya, sehingga ketika peserta mendengarkan dan membaca, sulit bagi mereka untuk memahami kelanjutan ceritanya atau ungkapan-ungkapan yang tidak lagi biasa digunakan pada karya sastra baru. Teks hikayat merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar yaitu : KD 4.7,4.8, 4.7, 4.8. Pada KD 4.7 (menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca dan 4.8 (mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan isi dan nilai-nilai) menuntut siswa untuk mampu menceritakan kembali cerita rakyat (hikayat) yang sudah disimak. Pada KD 4.7 siswa dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan berbahasa menyimak, membaca dan menulis. Pada KD 4.8 menuntut siswa untuk mampu mengembangkan keterampilan berbahasa dalam bentuk tulisan ataupun lisan.

Siswa diajak membaca, menyimak dan memahami karya sastra hikayat kemudian siswa menarasikan kembali cerita yang telah dibaca. Keterampilan menarasikan kembali isi cerita yang telah dibaca dan disimak akan lebih mudah dipahami jika dalam proses membaca dan menyimak siswa memahami isi cerita, sehingga akan mudah dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya kedalam bentuk menulis. Pembelajaran menarasikan kembali merupakan salah satu bagian dari keterampilan membaca dan menulis (Achsani & Rosita, 2019). Pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk mampu menyampaikan cerita dengan runtut dan jelas, serta mampu menarasikan kembali dalam bentuk menulis.

Pelaksanaan Pembelajaran menarasikan kembali cerita rakyat (hikayat) biasanya dimulai oleh guru dengan menjelaskan hikayat, menyampaikan cerita yang telah ditentukan baik tema maupun isi cerita yang akan disampaikan. Guru dapat mengambil Langkah dan strategi dalam proses pembelajaran agar siswa mampu dan mudah mengerti mengenai hal yang disampaikan. Proses menarasikan kembali yang telah guru sampaikan dalam bentuk tulisan (menulis) tidak semua siswa mampu dan memahami isi cerita dengan mudah. Karena siswa harus memperhatikan alur cerita, konteks dari setiap paragraf dan aspek lainnya.

Pembelajaran menarasikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) kepada siswa dalam penelitian ini membutuhkan media. Menurut Hamadi (2011) Media merupakan wahana fisik yang memuat materi pembelajaran di lingkungan belajar siswa. Media adalah suatu alat atau sarana yang menjadi penghubung antara pemberi dan penerima pesan. Media *flipbook* mengambil peranan penting untuk tercapainya

tujuan pembelajaran. Pembelajaran menarasikann kembali isi cerita rakyat melalui keterampilan menulis Akan lebih bermanfaat dan menarik jika memanfaatkan ilmu teknologi yang ada saat ini (Caron & Markusen, 2016)

Flipbook merupakan buku elektronik atau buku tiga dimensi yang banyak diminati oleh masyarakat. Buku elektronik ini bisa memberikan elemen menarik, seperti menambahkan video yang sekali klik akan berubah, kemudian bisa diisi animasi, khususnya proses animasi. Nilai tambah lainnya adalah dokumen yang ada di dalam folder dapat dibuka seperti membuka buku cetakan. Jika e-book biasanya itu hanya memicu short atau menggerakkannya ke atas dan ke bawah. Jadi, pada buku basah pengguna cukup menggesekkan jarinya ke samping, baik kearah kanan ke kiri untuk menuju ke halaman keluar setelahnya.

Flipbook disebut sebagai *e-book* tiga dimensi (3D), karena dapat memperlihatkan pergerakan gerakannya, teks, gambar, musik atau lagu, audio, bahkan video. Tampilan e-book lebih canggih dan cantik. Sejak pandemi, banyak upaya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah buku elektronik cocok untuk pembelian iklan atau tidak. Alhasil banyak yang beranggapan bahwa e-book jenis ini sangat cocok dijadikan media penerbitan, baik online maupun offline (Royanto 2011).

Pengajaran apapun yang diajarkan guru selama ini hanya melalui penggunaan media yang sederhana atau terbatas. Bahkan hanya menuliskan katakata di papan tulis dan menyuruh sekreteraris kelas untuk mencatat materi di papan tulis agar siswa yang

lain mencatat di buku tulisnya untuk dipelajari. Guru tidak menggunakan metode pengajaran secara efektif karena alasan pengajaran menarasikan teks hikayat itu mudah. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Media sederhana menyebabkan siswa kesulitan dalam mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan meringkas teks hikayat.

Guru juga menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam menyampaikan materi hikayat. Guru juga menggunakan metode tanya jawab sesuai buku guru. Metode ini sangat baik karena guru mempunyai pemahaman yang baik terhadap apa yang diajarkan dan pandai dalam menjelaskan sesuatu. Metode pengajaran seperti ceramah, tugas dan tanya jawab juga dimungkinkan dapat menciptakan suasana kelas menjadi kurang bagus, menciptakan kurangnya keterlibatan siswa dalam menarasikan kembali cerita hikayat (menulis), sehingga kurang menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar menulis khususnya menulis teks hikayat. Upaya yang lebih serius diperlukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran *flipbook* dalam mengajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulisnya kemampuan menarasikan kembali isi cerita hikayat dalam bentuk menulis.

Berkaitan pada pengajaran menulis teks hikayat di sekolah yang ternyata belum efektif, maka diperlukan solusinya. Solusi inilah yang menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian penerapan media *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan menarasikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) pada siswa kelas X Mipa 1 di SMA Negeri 1 Batuan. Peneliti memilih SMAN 1 Batuan sebagai tempat

penelitian karena penulis pernah mengikuti kegiatan PPL di sekolah tersebut dan melihat bahwa siswa kelas X Mipa disekolah karena siswa kelas tersebut terdapat pembelajaran hikayat untuk menarasikan kembali hikayat cukup rendah. Minat dan antusias yang ditujukan selama kegiatan pembelajaran menulis teks hikayat masih sangat kurang sehingga mengakibatkan hasil tulisan yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh (Laila & Sekartiningsih, 2018) dengan judul *Pengembangan Media Flash Flipbook Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas V SD Negeri Janti II Tulungan Sidoarjo*; Emelia Sucini dkk (2022) berjudul *Penggunaan E-Modul Berbantuan Flopbook Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama Berbasis Cerita Rakyat*; Dendik Udi Mulyadi dkk (2016) berjudul *Pengembangan Media Flash Flipbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Ipa di SMP*; Sania Nanda Safitri dkk (2021) berjudul *Pengembangan E-modul berdasarkan aplikasi Pdf Flipbook untuk meningkatkan Kemampuan Menulis dan Kemampuan Belajar Mandiri Peserta Didik*. Hasil keempat penelitian tersebut dipaparkan berikut ini.

Penelitian Nisful Laila dkk (2018) menghasilkan temuan bahwa kualitas media *flash flipbook* yang dikembangkan dikatakan bagus dan memiliki kualitas apabila memenuhi kriteria valid yang ditentukan berdasarkan tahapan validasi. Siswa mampu menulis pantun sesuai dengan makna sederhana pantun dan tema yang ditentukan. Dari hasil penelitian media *flipbook* sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis pada kegiatan pelajaran dikelas belajar.

Hasil penelitian Emilia Sucini dkk (2022) menunjukkan adanya hasil peningkatan dari kemampuan menulis. Hasil ini ditemukan dengan perbedaan yang signifikan antara harga model kelas model dan kelas model kontrol. Kelas eksperimen mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian e-modul dapat meningkatkan kecepatan siswa dalam memahami sejarah dongeng di kelas VIII SMP.

Penelitian Dendik Udi Mulyadi dkk (2016) menunjukkan bahwa Pengembangan keterampilan berfikir siswa tergolong sangat baik saat menggunakan media flash flipbook karena mempunyai nilai rata-rata diatas 3,2. Pemahaman siswa diukur melalui kegiatan manual setelah ulangan berdasarkan ujian akhir. Penelitian Sania Nanda Safitri dkk (2021) menunjukkan bahwa kegiatan penelitian secara daring menggunakan *e-modul* sangat layak. Dapat dipastikan penggunaan aplikasi e-module menggunakan *flipbook* pdf yang dilakukan perusahaan efektif dalam meningkatkan daftar siswa dan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan perbedaan judul penelitian, permasalahan penelitian, lokasi penelitian. Persamaan penelitian dengan peneliti terdahulu adalah data kegiatan belajar mengajar dan jenis penelitian yaitu PTK. Penelitian ini terkait sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu: Penerapan Media *Flipbook* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menarasikan Kembali Isi cerita Rakyat (Hikayat) Pada Siswa Kelas X Mipa di SMA Negeri 1 Batuan Tahun pelajaran 2023/2024.

B. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian di atas, maka peneliti mendeskripsikan banyak topik dalam cakupan yang sesuai dengan judul skripsi. Kegiatan yang mendukung terhadap **“Penerapan Media *Flipbook* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menarasikan Kembali Cerita Rakyat (Hikayat) Pada Siswa Kelas X Mipa SMAN 1 Batuan”**

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan lingkup masalah skripsi yang berjudul “**Penerapan Media *Flipbook* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menarasikan Kembali Cerita Rakyat (Hikayat) Pada Siswa Kelas X Mipa SMAN 1 Batuan**” maka banyaknya permasalahan yang digambarkan di ruang lingkup masalah, sehingga pembatasan masalah perlu dilakukan agar pembahasan tidak terjadi penyimpangan isu-isu utama dibahas dan tetap pada jalurnya. Ada banyak hal yang perlu diklarifikasi kembali menarasikan kembali isi cerita hikayat (menulis) merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya siswa kelas X. Pemilihan lokasi Penelitian: Untuk membuka dan membatasi penelitian ini, dilakukan kelompok penelitian untuk mengidentifikasi lokasi di salah satu sekolah negeri di kabupaten Sumenep yakni SMAN 1 Batuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterbatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil kemampuan menarasikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) pada tahap unsur-unsur pembangun dengan menggunakan media *flipbook* siswa kelas X mipa di SMAN 1 Batuan ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil kemampuan menarasikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) pada tahap karakteristik dengan menggunakan *flipbook* siswa kelas X mipa di SMAN 1 Batuan ?

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah seperti yang diuraikan di atas dapat membangkitkan rasa penelitian tindakan di kelas ialah penggunaan media *flipbook* dapat menjadi bantuan untuk meningkatkan kemampuan menarasikan kembali isi cerita hikayat melalui keterampilan menulis pada siswa.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah pada skripsi ini, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan menarasikan kembali isi cerita hikayat melalui keterampilan menulis pada tahap unsur-unsur pembangun dengan menggunakan media *flipbook* siswa kelas X mipa di SMAN 1 Batuan
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan menarasikan kembali isi cerita hikayat melalui keterampilan menulis pada tahap karakteristik dengan menggunakan *flipbook* siswa kelas X mipa di SMAN 1 Batuan

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan selanjutnya dan mendukung manfaat, teori sebelumnya tentang mata pelajaran bahasa yang berkaitan langsung dengan pemanfaatan media *flipbook* sehingga dapat menambah referensi dan informasi lebih efektif dan efisien. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi akademis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk memberikan sejumlah pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta menemukan pengetahuan baru mengenai menarasikan kembali isi cerita hikayat (menulis) menggunakan media *flipbook*.

a. Bagi Guru

Bagi Guru, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja guru pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih variatif dalam proses KBM.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian dapat meningkatkan kemampuan menarasikan kembali isi cerita hikayat melalui keterampilan menulis dengan menggunakan media *flipbook* dan sebagai sumber belajar untuk memberikan sejumlah pengetahuan dan keterampilan siswa sertadapat menumbuhkan rasa senang dalam menerima materi pembelajaran dikelas.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kreativitas guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan .

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, bermanfaat sebagai referensi maupun rujukan terhadap penelitian yang akan datang serta menunjang proses pembelajaran

bahasa Indonesia khususnya penelitian mengenai peningkatan kemampuan menarasikan kembali isi cerita hikayat melalui keterampilan menulis teks hikayat.

H. Definisi Operasional

1. **Menarasikan Kembali** : kegiatan memaparkan kembali hal yang telah dibaca atau disimak dengan cara mengulang hal yang telah dipahami secara tertulis sehingga pembaca ikut merasakan pada keadaan tersebut
2. **Keterampilan menulis** : kemampuan dasar yang melekat dalam diri manusia untuk menuangkan hasil pikiran dalam bentuk tulisan menjadi kalimat yang dirangkai secara utuh
3. **Teks hikayat** : Sebuah karya sastra yang mengumpulkan catatan perjalanan sejarah yang berkembang pada masyarakat sejak dulu sebagai ciri khas budaya yang berisi historis atau cerita
4. **Media *flipbook*** : alat pengungkapan atau alat pembelajaran yang tersedia Untuk menyampaikan informasi atau pesan dari papan pesan, digunakan papan pesan digital yang dapat berisi teks, gambar, video, musik atau lagu dan gambar bergerak, sehingga termasuk juga dalam kategori buku digital atau buku elektronik, buku).
5. **Siswa kelas X** : pelajar yang sedang belajar di sekolah atau mendapatkan pengajaran bekal di sekolah tersebut
6. **SMAN 1 Batuan** : Suatu bangunan atau struktur berfungsi sebagai sarana belajar dan berbagi serta tempat belajar mengajar untuk peserta didik di bawah pengawasan pendidik atau guru.